

**SYIAR DAN SYAIR  
(ANALISIS ATAS PENTAS DAN LAGU – LAGU KI AGENG  
GANJUR YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial Islam

Oleh:

SIGIT ANDRI PURNOMO

00210293

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2005**



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

## PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/405/06

Skripsi dengan judul : SYLAR DAN SYAIR (ANALISIS ATAS FENOMENA DAN LAGU  
LAGU KI AGENG GANJUR YOGYAKARTA)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SIGIT ANDRI PURNOMO

NIM : 00210293

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 23 Januari 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Prof. Dr. HM Bachri G MA  
NIP. 150220788

Sekretaris Sidang

Dra. Evi Septiani, TH, M. Si  
NIP. 15052261

Pembimbing/Penguji I

Waryono M. Ag  
NIP. 150292518

Penguji II

Dr. Moh Sahlan, M. Si  
NIP. 150260462

Penguji III

Khadiq, M. Hum  
NIP. 150291021

Yogyakarta, 24 Februari 2006.....

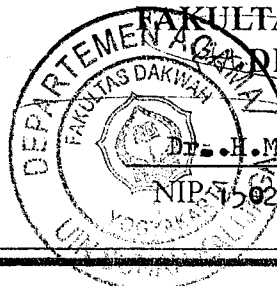
**UIN SUNAN KALIJAGA**

**FAKULTAS DAKWAH**

**DEKAN**

Dr. H.M. Khelili, M. Si

NIP. 150222294



## NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara  
SIGIT ANDRI PURNOMO

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di jogjakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kami selaku pembimbing skripsi, setelah memberikan bimbingan dan perubahan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Sigit Andri Purnomo  
NIM : 00210293  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : K P I  
Judul Skripsi : "SYI'AR DAN SYAIR (ANALISIS ATAS PENTAS DAN LAGU-LAGU KI AGENG GANJUR YOGYAKARTA)"

Maka skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk dimunaqasyahkan di hadapan sidang munaqasyah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

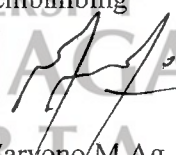
Demikian atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jogjakarta, Desember 2005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Pembimbing

  
Waryono M. Ag

Nip.150292518

## PERSEMBAHAN



*Saya persembahkan Kepada :*

- *Kedua orang tua yang telah memberikan segalanya*
- *Teman-teman satu kampus dan satu kampung yang sudi membaca, dan juga teman-teman satu etnis Cilacap, satu Nusa, Nusakambangan*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بانؤسهم (الرعد: ١١)

*"Sesungguhnya Allah SWT tidak akan merubah suatu kaum sehingga mereka merubahnya sendiri" (QS. Ar'-Ro'du: 11).*

"Carilah kebahagiaan di dunia dan Akherat"



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis, karena atas ridlo-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "SYIAR DAN SYAIR (ANALISIS ATAS PENTAS DAN LAGU-LAGU KI AGENG GANJUR YOGYAKARTA)".

Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, kerabat dan sahabat-sahabatnya.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu dakwah pada fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak, oleh karena itu sebagai tanda syukur dan penghargaan pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Drs.H.M Kholili, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Waryono M.Ag selaku pembimbing tunggal yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini
3. Segenap pengurus dan personil kelompok musik Ki Ageng Ganjur yang telah memberikan informasi dan bantuan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

4. Ibu, (almarhum) ayah dan keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan baik berupa moril maupun materiil selama penulis melangsungkan studi hingga penulisan skripsi ini.
5. Gus Ipul, Khoerul Muttaqin, Adib, Iwan Dower, Teguh M, Ari LCR, Imam Bothel, Wa Roeslan, Atid Bin Slamet, Rini dan Mandasari tercinta.
6. Rekan – rekan dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dari awal hingga selesainya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan Allah senantiasa memberikan balasan stimpal atas jasa dan budi baik pada semua pihak yang telah membantu.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, Amin.

Yogyakarta, Januari 2006

Penulis  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. PENEGASAN JUDUL.....	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH .....	4
C. RUMUSAN MASALAH .....	9
D. TUJUAN PENELITIAN .....	10
E. KEGUNAAN PENELITIAN .....	10
F. KAJIAN PUSTAKA .....	11
G. KERANGKA TEORITIK .....	12
1. Tinjauan Tentang Dakwah .....	12
2. Media Dakwah .....	15
3. Tinjauan Tentang Seni Sebagai Media Dakwah .....	18
a. Seni Sebagai Media Dakwah .....	18
b. Seni Dalam pandangan Islam .....	22
c. Pengertian Musik Islami/Lagu Religius .....	25
d. Pengertian Syair.....	29

H. METODE PENELITIAN .....	34
1. Tipe Penelitian .....	34
2. Subjek dan Objek Penelitian .....	34
3. Metode Pengumpulan Data .....	35
a. Observasi .....	35
b. Dokumentasi .....	36
c. Interview .....	36
4. Teknik Keabsahan Data .....	37
5. Metode Analisa Data .....	38
I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	39
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM KELOMPOK MUSIK KI AGENG</b>	
GANJUR.....	41
A. SEJARAH BERDIRI DAN PERKEMBANGANNYA .....	41
B. TUJUAN KI AGENG GANJUR .....	44
C. STRUKTUR ORGANISASI DAN PEMBAGIAN KFRJA ....	46
D. FASILITAS DANA .....	50
<b>BAB III : PELAKSANAAN PEMENTASAN KI AGENG GANJUR.....</b>	<b>53</b>
A. PROSES PEMENTASAN .....	53
B. PENYANYI .....	57
C. PEMUSIK .....	60
D. PENONTON .....	62
E. MUSIK .....	66
F. LAGU-LAGU .....	68

BAB IV : PENUTUP .....	96
A. KESIMPULAN .....	96
B. SARAN-SARAN .....	97
C. KATA PENUTUP .....	98



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman atau interpretasi yang keliru mengenai judul skripsi "SYIAR DAN SYAIR (ANALISIS ATAS PENTAS DAN LAGU-LAGU KI AGENG GANJUR YOGYAKARTA)", maka perlu penulis tegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut yaitu :

##### 1. Syiar dan Syair

Syiar adalah menyertakan kemana-mana, memberitahukan kepada umum melalui radio, televisi, surat kabar, selebaran pengumuman dan sebagainya.<sup>1</sup> Sedangkan syair adalah cerita yang bersajak (tiap-tiap sajak terdiri empat baris yang berakhiran bunyi sama).<sup>2</sup> Bisa berarti sajak atau puisi. Syiar dan Syair yang dimaksud dalam judul di atas adalah menyiarkan ajaran Islam melalui syair dan lagu-lagu Ki Ageng Ganjur, dimana syair-syair tersebut banyak berisi tentang nasehat, perintah serta larangan kepada umat Islam.

##### 2. Pentas

Pentas atau pementasan adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang diperlihatkan pada khalayak dengan maksud dan tujuan

---

<sup>1</sup> Muhammad Ali, *Kamus lengkap bahasa Indonesia modern*, (Jakarta : Pustaka Amani, tth), hal. 439.

<sup>2</sup> W.J.S. Purwodaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1985).

tertentu.<sup>3</sup> Yang dimaksud disini adalah pementasan lagu-lagu yang diiringi musik yang dimainkan oleh group musik serta bagaimana pementasan itu dilaksanakan, apakah layak disebut sebagai media dakwah atau tidak, yang mana dalam pementasan ini terdapat penyanyi, pemusik/musisi, musik, sya'ir dan lagu, serta penonton atau audience.

### 3. Lagu-Lagu Ki Ageng Ganjur

Lagu menurut bahasanya adalah langgam suara yang berirama dalam bercakap, bernyanyi, dan sebagainya.<sup>4</sup> Maksud lagu dalam penelitian ini adalah nyanyian yang dinyanyikan dalam pementasan. Pementasan lagu-lagu Ki Ageng Ganjur menyajikan berbagai macam jenis lagu. Selain pemusik dan penyanyi, dalam pementasan lagu-lagu tersebut juga terdapat penonton, pendengar atau audience. Sedang Ki Ageng Ganjur adalah sebuah kelompok musik yang menggabungkan dua unsur alat musik, yaitu alat musik tradisional (gamelan) dengan alat musik modern.

Pementasan lagu-lagu Ki Ageng Ganjur adalah pementasan yang menyajikan lagu-lagu yang bermuatan akidah, syariah, akhlaq dan ada juga lagu-lagu yang bermuatan sosial yang diiringi dengan musik klenengan atau musik yang menggabungkan dua unsur alat musik tradisional dan modern. Lagu-lagu yang dinyanyikan bertemakan macam-

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet .III . (Jakarta : Balai Pustaka, 1990) hal. 635

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 486

macam, sebagian menggunakan bahasa Indonesia dan sebagian lagi menggunakan bahasa Arab dan bahasa Jawa. Pelaksanaan pementasan tidak selalu di atas panggung terbuka seperti lapangan, pekarangan, atau di halaman rumah dan lain-lain. Pelaksanaan pementasan juga sering di dalam studio televisi diantaranya TVRI, TPI, TV 7 dan lain-lain yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan ramadhan dan pada acara-acara keagamaan lainnya yang biasanya selalu menampilkan artis-artis Ibu Kota.

Dengan demikian penegasan judul di muka dimaksudkan sebagai penelitian yang berusaha mendeskripsikan syair Ki Ageng Ganjur dalam menyampaikan dakwahnya melalui pentas dan lagu-lagu yang disajikan, yang dalam pementasan tersebut terdapat syair, lagu, musik, penyanyi, pemusik dan penonton atau audience.

Penegasan judul di muka juga dimaksudkan sebagai arahan penelitian yang berusaha untuk mengetahui dan mempelajari nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam pementasan lagu-lagu Ki Ageng Ganjur, baik dari segi pelaksanaan pementasan yang bernilai Islami maupun materi lagu-lagu yang mengandung nilai-nilai dakwah. Pementasan lagu-lagu Ki Ageng Ganjur menyajikan lagu-lagu yang bermuatan akidah, syariah, akhlaq dan ada juga lagu-lagu yang bermuatan sosial yang semua itu merupakan materi dakwah, sehingga memungkinkan pelaksanaan

pementasan lagu-lagu Ki Ageng Ganjur bisa dijadikan media dalam penyampaian dakwah kepada masyarakat.

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu fitrah dan naluri manusia adalah suka kepada hal-hal yang indah, menyenangkan, mempesona, mengasyikkan, dan memberikan kedamaian serta ketenangan dalam hati seperti nyanyian dan puisi. Nyanyian mengandung makna yang berbeda-beda. Banyak nyanyian yang sarat dengan pengungkapan dosa-dosa, nafsu-nafsu, cinta-cinta dusta, rayuan laki-laki dan perempuan, dan lain-lain. Akan tetapi banyak juga nyanyian yang mengandung makna mulia, menggambarkan perasaan yang halus atau bersifat religius, menimbulkan semangat perjuangan, ajakan kepada kebaikan, teguran, sindiran terhadap kezaliman, dan juga nyanyian yang mengandung do'a dan munajat dan lain-lain.

Kata *dakwah* biasa dikonotasikan pada gambaran seseorang yang berdiri di podium menyampaikan pesan-pesan pidato di hadapan massa yang banyak jumlahnya. Konotasi tersebut tidak salah, tetapi juga tidak selalu benar. Gambaran seperti itu hanyalah merupakan salah satu metode dakwah yang sering dipakai orang karena kepraktisan dan keumumannya. Lagi pula dakwah dengan metode tersebut sudah dikenal dan dipakai orang sejak dahulu kala.



Aktivitas dakwah semata mata merupakan ajakan, Usaha menyampaikan dari seorang da'i kepada orang lain tentang ajaran-ajaran Allah dan Rasul-Nya, agar mendapatkan kesejahteraan hidup di dunia dan akherat.

Dalam tahap pelaksanaannya, proses penyampaian ajaran-ajaran tersebut yang terkandung dalam pesan-pesan dakwah tidak cukup hanya dengan menggunakan satu metode saja dari beberapa metode yang ada misalnya tatap muka antara subyek dan obyek, baik langsung maupun tak langsung, akan tetapi dibutuhkan beberapa macam metode sesuai dengan kemampuan para da'i dan kondisi audiens yang menjadi sasaran dakwahnya.

Dalam perkembangan peradaban manusia yang semakin maju, para juru dakwah diharapkan mampu berperan aktif dalam usah-usaha penyampaian dakwahnya, yaitu dengan mencoba menawarkan metode-metode alternative yang dapat membantu dalam mengefektifkan penyampaian pesan-pesan dakwah kepada masyarakat dengan nuansa baru yang lebih disukai oleh masyarakat dengan tetap berlandaskan pada cara-cara penyampaian dakwah yang sesuai dengan syari'at Islam.

Tawaran tentang penggunaan metode dakwah alternative tersebut salah satunya kini sudah mulai dirintis oleh para seniman muslim melalui jalur kesenian yang memang sesuai dengan potensi dan profesi mereka. Seni merupakan media yang mempunyai peranan amat penting dalam pelaksanaan dakwah, karena media tersebut mempunyai daya tarik yang tinggi serta dapat memberikan sugesti secara langsung atau tak langsung kepada pendengar atau

penonton. Pentas seni dapat dijadikan media yang mempunyai peranan kuat dalam melaksanakan dakwah Islam. Sebab media tersebut mempunyai daya tarik yang tinggi untuk mengumpulkan massa di berbagai kalangan baik tua, muda, maupun anak-anak sekaligus memberikan hiburan dan pesan-pesan dakwah kepada audience. Penyiaran agama Islam melalui media seni ini telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan agama Islam khususnya di Indonesia. Ini terbukti dengan perkembangan agama Islam di pulau Jawa yang dapat tersebar luas serta diterima oleh masyarakat karena wali songo pada waktu itu menggunakan bentuk-bentuk kesenian dari budaya setempat. Salah satu contoh media dakwah pada waktu itu adalah media wayang dan gamelan.

Dewasa ini salah satu bidang seni yang banyak sekali peminatnya adalah musik. Serbuan berbagai aliran musik yang hadir ditengah kita seolah tak terbendung lagi, sebagai contoh musik yang berkembang dikalangan anak muda seperti rock, disco, rap dan sebagainya. Ironisnya selalu saja musik dikambing hitamkan sebagai pembawa efek negatif dari sebuah gaya hidup hedonisme. Tuduhan tersebut memang tidak berlebihan jika melihat dari efek yang nampak di permukaan. Tetapi mungkinkah bagi seseorang di era globalisasi ini menutup diri dari kecenderungan-kecenderungan tersebut? Bagi seorang muslim perlu penyikapan yang arif, hingga padanya musik akan muncul manfaat yang dapat diambil hikmahnya. Di Indonesia sekarang ini banyak sekali bermunculan musik-musik yang bernuansa religius yang bermuatan dakwah dengan berbagai warna musik diantaranya ada kelompok

nasyid seperti Izzatul Islam, Snada, Qotrun, Mufla, The Fikr, kemudian kelompok musik qasidah modern seperti Al Manar, El-Hawa, Nidaria, Nasidaria, dan juga lagu-lagu religius yang bernuansa pop seperti yang dinyanyikan oleh Opic yang penjualan kasetnya tidak kalah lakunya dengan Sheilla On Seven. Di Yogyakarta sendiri kelompok musik yang lebih membulatkan segmentasi pendengarnya dikalangan pesantren, juga tidak ketinggalan dalam mengekspresikan kreatifitasnya untuk pengembangan dakwah melalui seni khususnya seni musik, seperti kelompok musik Kyai Kanjeng, sanggar sunan, suara syuhada, dan lain-lain.

Kesenian klenengan religius Ki Ageng Ganjur, memiliki daya tarik yang tinggi terhadap audiens, dibandingkan dengan media-media yang lainnya yang ada di Yogyakarta. Dalam setiap pementasannya Ki Ageng Ganjur selain menampilkan lagu-lagu album mereka sendiri juga menampilkan lagu-lagu karya lain dalam berbagai aliran baik itu lagu pop, rock, dangdut keroncong, jazz dan lain-lain. Klenengan religius Ki Ageng Ganjur juga mempunyai daya tarik yang kuat bagi masyarakat, karena hampir dalam setiap pementasannya selalu menampilkan penyanyi / artis ibukota dari berbagai aliran musik. Selain itu dalam pementasan Ki Ageng Ganjur selain menampilkan lagu-lagu dengan bermacam-macam aliran musik juga menyajikan ceramah agama yang diisi oleh da'i dari kalangan artis maupun da'i-dai lokal.

Ki Ageng Ganjur berdiri pada tanggal 17 Agustus 1995 dan dipimpin oleh Al Zastrow NG ini memiliki kedudukan dan fungsi yang strategis sebagai

salah satu komunikasi umat Islam yang tidak terlepas dari upaya pengembangan syiar Islam melalui media pentas dan seni. Karena pementasan Ki Ageng Ganjur yang menitik beratkan pada lagu-lagu Islami tidak hanya di adakan di komunitas santri dan kalangan muslim saja, tetapi juga sering kali dipentaskan untuk masyarakat umum maupun antar agama dan kepercayaan lain yang dipublikasikan di media massa. Selain itu Ki Ageng Ganjur dalam pementasannya sering menampilkan artis-artis Ibu Kota dengan gaya busana dan tarian yang Islami, dan juga dengan menampilkan lagu-lagu dengan syair-syair yang Islami juga. Selain itu lagu dan syair-syair klasik yang dikemas dalam bentuk yang lebih modern menjadi daya tarik tersendiri.

Ki Ageng Ganjur sebagai kelompok musik dengan menggabungkan dua unsur alat musik yaitu alat musik etnik tradisional (gamelan) dan alat musik modern, mencoba melaksanakan dakwahnya dengan menampilkan lagu-lagu yang bermuatan aqidah, syariah, akhlaq dan ada juga lagu-lagu yang bermuatan sosial melalui beberapa tour yang sudah dilaksanakan di beberapa kota di Indonesia. Diantaranya pentas di beberapa kota di pulau yang ada di Indonesia seperti Jawa, Bali, Madura, dan Sumatera. Selain mengadakan tour Ki Ageng Ganjur juga sering mengisi beberapa program acara di televisi dengan misi untuk memberikan hiburan juga sekaligus memberikan pesan-pesan dakwah kepada penonton atau audience.

Pementasan lagu-lagu Ki Ageng Ganjur tidak hanya bermaksud menghibur audiens, tetapi juga mendorong audiens untuk menghayati dan

melakukan refleksi terhadap lagu-lagu yang dinyanyikan, sehingga pada akhirnya pementasan lagu-lagu tersebut mampu menjadi penggugah hati untuk melakukan kebaikan. Pementasan Ki Ageng Ganjur dengan berbagai unsur yang terlibat seperti penyanyi, pemusik, audiens, syair, lagu, musik, dan proses pementasan dapat menjadi media dakwah yang mengandung nilai dakwah Islam, begitu pula dengan lagu-lagu yang dinyanyikan.

Kaitannya dengan dakwah Islam, Ki Ageng Ganjur dapat berfungsi secara tepat menyampaikan pesan dakwah, yaitu fungsi kerisalahan dan kerahmatan. Fungsi kerisalahan berarti meneruskan tugas Nabi Muhammad saw dengan menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada manusia melalui nilai-nilai dan pesan-pesan dakwah melalui pementasan lagu-lagunya. Adapun fungsi kerahmatan berarti dakwah merupakan upaya untuk mengoperasionalkan Islam sebagai agama rahmat (penyejahtera, pembahagia, dan pemecah persoalan) bagi seluruh umat manusia.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimanakah syi'ar Ki Ageng Ganjur dalam menyampaikan dakwahnya melalui pentas dan lagu?
2. Apa materi dan nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam syair lagu Ki Ageng Ganjur?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mendeskripsikan syi'ar Ki Ageng Ganjur dalam menyampaikan dakwahnya melalui pentas dan lagu.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan materi dan nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam syair lagu Ki Ageng Ganjur.

#### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

1. Kegunaan teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan sumbangan pemikiran dakwah khususnya bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
  - b. Disamping itu penulis ingin menmyumbangkan bahan perpustakaan dengan harapan dapat diterima sebagai koleksi tulisan ilmiah yang bermanfaat.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam upaya kemajuan pelaksanaan dakwah.
  - b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran secara tertulis demi pengembangan ilmu pengetahuan dakwah terutama pada media dakwah.

## F. KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan studi pustaka, masih sedikitnya peneliti yang mengangkat penelitian mengenai dakwah melalui syair dan lagu atau dakwah melalui media seni khususnya seni musik. Padahal dalam dakwah salah satu daerah yang memerlukan alternatif dan penyelesaian adalah daerah hiburan atau lebih khusus musik dan nyanyian.

Dari beberapa kajian yang penulis baca, salah satu penulis yang mengangkat masalah dakwah melalui media seni khususnya seni musik dan lagu adalah penelitian yang berjudul "*Pesan-Pesan Dakwah dalam Syair Iwan Fals*" yang ditulis oleh Muhammad Nahdiyin. Dalam penelitian tersebut mencoba mendeskripsikan sejauh mana pesan-pesan dakwah dalam syair lagu Iwan Fals yang sarat dengan pesan-pesan moral dan nasehat.

Selain itu catatan lain yang penulis temukan adalah buku yang ditulis oleh Yusuf Qardawi dengan judul "*Fiqh Musik Dan Lagu : Perspektif Al Qur'an dan Assunnah*". Dalam buku tersebut menjelaskan mengenai hukum musik dan lagu dalam pandangan Al Qur'an dan Sunnah, selain itu juga menjelaskan bahwa musik dan lagu dapat membawa emosi manusia ke dalam suasana di mana makna yang terkandung dalam lagu tersebut, seperti halnya ayat-ayat Al Qur'an pun dapat berpengaruh pada emosi dan perilaku kita apabila dikumandangkan dengan kemerduan suara yang dikolaborasikan dengan indahnyanya bacaan. Dan melantunkan Al Qur'an dengan lagu adalah hal yang dianjurkan, seperti dijelaskan dalam Al Qur'an Surat al Muzammil ayat

4, yang artinya , "Dan bacalah Al Qur'an dengan tartil (teratur, pelan-pelan dan dengan bacaan yang baik)". Dan juga dalam hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Muslim yang artinya, "Hiasilah Al Qur'an dengan suaramu".

Buku lain yang penulis temukan berkenaan dengan dakwah melalui media seni adalah buku Effendi Zarkasi yang berjudul "*Unsur Islam dalam pewayangan*". Dalam buku tersebut di antaranya menjelaskan bahwa sarana atau teknik yang dapat digunakan sebagai penunjang keberhasilan dakwah sangatlah banyak dan di antaranya melalui seni. Bidang kesenian dan segala cabangnya merupakan alat yang sangat penting untuk dakwah agama.

Sedangkan penulis sendiri pada skripsi ini ingin meneliti dan mendeskripsikan Syi'ar Ki Ageng Ganjur dalam menyampaikan dakwahnya melalui pementasannya yang terdiri dari proses pementasan, penyanyi, pemusik, penonton, musik dan serta penulis juga ingin menganalisa materi dan nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam lagu-lagu Ki Ageng Ganjur.

## **G. KERANGKA TEORITIK**

### **1. Tinjauan Tentang Dakwah**

Dakwah adalah sebuah proses untuk mengubah dari sebuah situasi ke situasi lain demi memperoleh kebahagiaan di dunia dan akherat dengan jalan amar ma'ruf nahi mungkar. H.M Arifin mengatakan dakwah sebagai suatu kegiatan ajakan yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam



usaha untuk mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan. Dengan demikian essensi dakwah adalah terletak pada dorongan (motivasi), rangsangan, serta bimbingan kepada orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi keuntungan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah atau juru penerang.<sup>5</sup>

Dengan adanya pengertian di atas dapat dipahami bahwa dakwah dilakukan secara sadar untuk kepentingan audiens yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akherat tanpa diwarnai dengan unsur paksaan dalam arti walaupun pada dasarnya dalam kegiatan dakwah terdapat unsur-unsur untuk mempengaruhi audiaens untuk mengikuti ajaran-ajaran yang disampaikan sebagaimana penuturan Masdar Helmi "Dakwah bukan hanya mempunyai sifat untuk menambah pengertian agar mengetahui (informative) juga mempunyai pengertian usaha mempengaruhi dan mendorong kemampuan sehingga mendukung dan aktif".<sup>6</sup> Akan tetapi tetap tidak dibenarkan kalau didalamnya mengandung unsur paksaan, hal ini telah ditegaskan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 256 yang artinya :

---

<sup>5</sup> H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah (Suatu Pengantar Studi)*, Penerbit Bumi Aksara, hlm.6

<sup>6</sup> Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang : CV. Thoha Putra, 1997) hlm.31.

"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam) sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang salah".<sup>7</sup>

Bila disesuaikan dengan keadaan sekarang maka dakwah dapat diartikan sebagai :

"Usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsep Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi amar ma'ruf nahi mungkar dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlaq dan membimbing pengalamannya dalam peri kehidupan bermasyarakat dan peri kehidupan bernegara".<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan dakwah terdapat empat faktor penting yang harus mendapat perhatian dalam melaksanakan dakwah, yaitu :

- a. Manusia sebagai sebagai penyeru dan yang mempunyai dakwah dalam kehidupannya. Mereka yang melaksanakannya dinamakan da'i atau juru dakwah.
- b. Pencrma dakwah yaitu orang atau sekelompok orang bahkan juga inasyarakat luas.
- c. Isi atau materi dakwah yang disampaikan dalam pelaksanaan dakwah yang berupa pandangan hidup serta tujuan hidup Islam yang meliputi amar ma'ruf nahi mungkar di berbagai bidang kehidupan umat manusia.

<sup>7</sup> Depag RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta : Percetakan dan Offset Jamunu), hlm.63.

<sup>8</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Idiologi Gerakan Dakwah : Episud Kehidupan M.Natsir dan Azhar Basyir* (Yogyakarta : SIPRESS, 1996), hlm 52

- d. Media dakwah, yaitu meliputi alat-alat komunikasi yang dipergunakan seperti surat kabar, televisi, radio, film, pertunjukan / pementasan dan lain-lain.

## 2. Media Dakwah

Media dakwah menurut Chodijah, yaitu alat yang akan menghubungkan pelaksanaan dakwah dengan yang menerimanya.<sup>9</sup>

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa media dakwah mempunyai peranan yang sangat penting dan akan menentukan keberhasilan dakwah, karena media dakwah merupakan penghubung antara objek dan subjek dakwah. Media dakwah bisa dibagi menjadi :

- a. Lisan, seperti ceramah, khutbah dan pengajian.
- b. Lukisan, seperti foto, majalah dan bulletin.
- c. Tulisan, seperti surat kabar, majalah, dan buletin.
- d. Akhlak, seperti perbuatan dan tingkah laku.<sup>10</sup>

Media dakwah juga dapat dibedakan menjadi :

- a. Media visual, yaitu media yang dapat dilihat, seperti foto, lukisan dan gambar.

---

<sup>9</sup> Chodijah Nasution, *Sejarah Perkembangan Dakwah*, (Yogyakarta : Lembaga Penerbitan Ilmiah Fak. Ushuludin, IAIN SU-KA, 1971), hlm. 41.

<sup>10</sup> Nasrudin Rozak, *Metodologi Dakwah*, (Semarang : C.V. Toha Putra, 1976), hlm. 34.

- b. Media Audio, yaitu media yang dapat didengar seperti radio, tape recorder, dan sebagainya.
- c. Media Audio Visual, yaitu media yang dapat diterima dengan indera penglihatan dan indera pendengaran, seperti film, TV, video.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Hasymi bentuk-bentuk media dakwah dapat dibagi menjadi:

a. Mimbar dan Khitobah

Media ini merupakan media yang sudah lama dan tidak asing lagi bagi masyarakat Muslim. Meskipun demikian media tersebut masih berlangsung sampai sekarang, seperti penggunaan mimbar yang digunakan untuk khotbah pada setiap hari jum'at, pada dua hari raya dan pada setiap pengajian umum. Antara mimbar dan khitobah ini ini selalu berkaitan dan saling mendukung, sehingga seorang da'i dapat menyampaikan ceramahnya dengan bebas.

b. Qolam

Qolam seperti tulisan atau warna pena, media ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam dakwah. Hal ini telah dibuktikan dengan turunnya kitab Al-Qur'an dan Al-hadits. Keduanya menjadi dasar pula dalam bidang pemberantasan buta ilmu dan baca tulis. Berdasarkan kenyataan tersebut, hendaknya ada sekelompok juru

---

<sup>11</sup> *Ibid.*

dakwah yang memiliki ketrampilan dan pengetahuan publisistik, karang mengarang, pemberitaan dan penyiaran ajaran Islam untuk kesuksesan dakwah.

c. Masrah dan Malhamah

Masrah dan malhamah sebenarnya mempunyai maksud yang sama. Masrah disini berarti pementasan atau pertunjukan, sedang malhamah berarti drama. Pada saat sekarang masrah dapat berbentuk sandiwara, fragmen, dagelan, lawak, dan lain-lain.<sup>12</sup>

Dilihat dari bentuknya masrah menarik dan mengesankan hati setiap penonton. Hal ini karena masrah merupakan wujud dari audio visual yang dapat menghibur dan tidak membosankan. Oleh karena itu, dalam pertunjukan dapat digunakan sebagai media dakwah. Untuk merealisasikan hal tersebut perlu ada seseorang atau juru dakwah yang mampu menanganinya. Di zaman sekarang, bentuk masrah ini seperti kasidah modern, samroh, shalawatan, sandiwara, fragmen, dan drama.

d. Seni bahasa dan seni suara

Dengan menggunakan bahasa yang baik dan suara yang indah, maka akan mudah untuk dapat menarik simpati setiap pendengar. Mengenai bahasa, sebenarnya Al-Qur'an sudah menjadi contoh utama, hal itu karena Al-Qur'an mengandung bahasa yang sangat baik,

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 85.

memiliki seni yang sangat tinggi dan maknanya baik sehingga tidak dapat ditiru oleh makhluk apapun termasuk manusia.

Dengan demikian tepat kiranya seni bahasa dan seni suara digunakan sebagai media dakwah, karena dapat memikat hati setiap pendengar. Oleh karena itu hendaknya ada sekelompok juru dakwah yang memiliki seni bahasa yang baik dan suara yang merdu.

### **3. Tinjauan Tentang Seni Sebagai Media Dakwah**

#### **a. Seni Sebagai Media Dakwah**

Dakwah bila terkesan hanya sekedar menyeru dan hanya menggunakan satu media saja, maka orang kurang interest untuk menyambutnya. Sebaliknya jika disertakan media-media lain seperti seni dan hiburan, maka orang akan semakin tertarik. Islam menganjurkan agar dalam seni harus memiliki nilai-nilai Islami. Islam memberikan kebebasan dalam menyampaikan karya seni. Tetapi kebebasan itu tidak berarti bebas tanpa aturan. Dalam Islam seni itu tidak boleh dengan perbuatan haram atau mungkar, semisal minuman khamr, menampilkan aurat, atau nyanyiannya berisi syair-syair yang bertentangan dengan aqidah atau melanggar etika kesopanan agama Islam.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Abdurrahman Al Baghdadi, *Seni Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1991), hlm. 66-67.

Dalam menampilkan karya seni terutama lagu-lagu, Islam mengharapkan lagu tersebut bermuatan dakwah Islam. Ini diharapkan bagi yang mendengarkan tidak terjerumus ke jalan yang tidak benar. Nyanyian yang berisi seruan dakwah misalnya nyanyian yang membangkitkan semangat perjuangan (jihad), nyanyian yang syairnya menunjukkan ketinggian ilmu para ulama dan keistimewaan mereka, yang memuji saudaranya maupun sesama teman dengan cara menonjolkan sifat-sifat mulia yang mereka miliki, atau nyanyian yang melunakkan hati kaum muslimin terhadap agama, atau mendorong mereka untuk berpegang teguh kepada ajaran Islam dan bahaya yang akan menimpa orang yang melanggarnya, serta macam-macam nyanyian yang membicarakan keindahan alam dan persoalan tentang ilmu.

Kesenangan manusia dapat dipergunakan seorang seniman muslim untuk menarik massa terhadap penghargaan karya seni sebagai misi dakwah, dan memanfaatkan seni tergolong dalam strategi Islam. Dalam penggunaan dakwah melalui media seni diantaranya dapat dikemas melalui acara pementasan sebuah kelompok musik.

Pementasan seperti telah dikemukakan diatas adalah pertunjukan. Pertunjukan disini adalah pertunjukan lagu-lagu Ki Ageng Ganjur, dimana dalam pertunjukan tersebut dituntut untuk

menghasilkan nilai seni yang berarti sehingga penonton akan lebih tertarik untuk menikmatinya.

Dari aspek seni dalam pelaksanaan pementasan harus ada kesatuan bentuk ide dan gaya sebagai upaya kreatifitas. Kebebasan dalam karya seni bukan berarti bebas nilai, bebas dalam arti pengembangan kreasi berdasarkan norma yang ada. Dalam pementasan seni musik tentu didalamnya terdapat unsur-unsur yang mempunyai fungsi yang berbeda-beda yang membentuk satu kesatuan sehingga akan kelihatan lebih menarik. Unsur-unsur dalam pertunjukan tersebut diantaranya:

1) Penyanyi

Seorang penyanyi bertugas membawakan lagu-lagu group musik.

2) Pemusik

Orang yang bertugas memainkan alat-alat musik musik sehingga akan membentuk nada atau suara yang harmonis.

3) Tari-tarian

Gerakan tangan atau badan yang berirama, biasanya diiringi bunyi-bunyian. Tari-tarian ini akan menambah menarik bagi penonton. Biasanya tarian ditampilkan untuk melengkapi nyanyian supaya lebih menarik.



#### 4) Alat musik

Alat musik dalam pementasan sangat diperlukan karena tanpa alat musik pementasan tidak akan ramai. Alat musik yang dimainkan seharusnya alat musik yang bisa mengundang daya tarik bagi audiens.

#### 5) Penata Panggung

Penata panggung harus bisa membuat panggung agar kelihatan panggung tersebut bercorak Islami. Misal, backgroundnya digambari masjid atau tulisan kaligrafi, atau juga ditulisi arti Al-Qur'an atau arti sebuah hadits yang berisi seruan menuju jalan yang benar.

#### 6) Pakaian

Pakaian yang dikenakan oleh group musik biasanya seragam baik itu corak maupun warnanya. Pakaian yang dikenakan seharusnya yang menutup aurat sehingga tidak menimbulkan sesuatu yang negatif.

#### 7) Penata lampu

Penata lampu dipandang sangat penting, ini terutama kalau pementasannya malam hari. Dengan gemerlapnya lampu yang

ditata rapi, akan mengundang kesan yang harmonis dan semaraknya pementasan.

#### 8) Pelengkapan

Orang yang melengkapi segala kekurangan dalam pelaksanaan pementasan agar pementasan tersebut berjalan lancar.

#### 9) Lagu

Lagu adalah langgam suara yang berirama, biasanya dibawakan dengan diiringi musik. Seorang muslim dalam karyanya harus memperhatikan daya guna dan nilai estetika, orang akan tertarik pada karya seni bila ada nilai guna dan sentuhan estetika.

#### b. Seni dalam Pandangan Islam

Seni adalah upaya mengeksplorasi keindahan. Namun yang paling penting adalah jangan sampai seni itu menjadi jalan mengingkari Allah. Bahkan kalau bisa dengan seni makin terasa keagungan, kebesaran, dan kemahaindahan Allah, hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah yang artinya :

"*Sesungguhnya Allah itu maha Indah, -dan Dia suka pada keindahan*".<sup>14</sup>

Dari bermacam-macam bentuk media seni, salah satu diantaranya adalah seni suara, baik suara benda (musik) maupun suara manusia (vocal). Luapan rasa atau pengalaman seseorang dapat dituangkan melalui media ini. Definisi seni suara (nyanyian) menurut Abu Sulaiman Al-Khattaby adalah meninggikan suaranya secara berkesinambungan dengan sesuatu dan menyusun temponya secara teratur.<sup>15</sup> Sementara itu menurut Jalaluddin, seni suara adalah kesenian yang berhubungan dengan indra pendengar dan hasil ciptaannya dapat menimbulkan keindahan dalam bentuk suara, irama, dan lagu.<sup>16</sup>

Alunan nada-nada baik yang berbentuk musik maupun vocal dapat dianggap sihir karena ia bisa membawa emosi manusia kedalam suasana dimana makna yang terkandung dalam lagu tersebut. Demikian juga ayat-ayat Qur'an pun dapat berpengaruh pada emosi dan perilaku kita apabila dikumandangkan dengan kemerduan suara yang dikolaborasikan dengan indahny bacaan. Melantunkan dengan cara seperti itu memang dianjurkan sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Muzammil ayat 4 yang artinya :

---

<sup>14</sup> Sidi Gazalba, *Pandangan Islam Tentang kesenian*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977) hlm.60

<sup>15</sup> Yusuf Qardawi, *Fiqh Musik Dan Lagu : Perspektif Al Qur'an dan Assunnah*, (Bandung : Mujjahid Press, 2002), hlm.24

<sup>16</sup> Jalaluddin & Ali Ahmad, *Kamus Ilmu Jiwa....*, hlm.99.

*"Dan bacalah Al Qur'an dengan tartil (teratur , pelan-pelan dan dengan bacaan yang baik)". (Q.S. Al- Muzammil : 4)*

Juga dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, Rasulullah saw. Bersabda :

*"Hiasilah Al Qur'an dengan suaramu" (H.R. Muslim)*

Hadits lain yang juga diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Musa, menceritakan bahwa Rasul pernah berkata kepada Abu Musa tentang bacaan Al Qur'an Abu Musa yang didengar oleh Rasul, bahwa seolah-olah beliau telah mendengar serulig keluarga Daud, dan Abu Musa mengatakan seandainya dia tahu kalau bacaannya didengarkan, maka ia akan melagukannya dengan lebih bagus lagi untuk Rasulullah saw.<sup>17</sup>

Mengenai hukum musik atau seni suara dalam Islam, Al Qur'an tidak menyebutkan dengan tegas apakah haram atau tidak. Tetapi patokan dasarnya tetap sama. Sesuatu menjadi haram jika disalahgunakan dan melenceng dari ajaran agama. An-Nabulsi mengatakan bahwa alasan untuk mengharamkan musik adalah karena berhubungan dengan perbuatan-perbuatan seperti minum alkohol, berzina, dan sebagainya. Sementara itu Syaikh Mahmud Syaltut berkata : "Tidak ada alasan berdasar Qur'an, Hadits atau Qiyas yang mengharamkan suara merdu berirama (seni suara) beserta alat musik apa saja".

---

<sup>17</sup> Yusuf Qaedawi, *Fiqh Musik dan.....*, hlm.21

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Imam Malik yaitu bahwa bernyanyi dengan ma'azif (alat musik) tidak haram.<sup>18</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ternyata Islam tidak memberatkan dan sangat toleran dalam hal berkesenian, sebagai catatan bahwa di dalam ajaran Islam persyaratan berkesenian maupun bermusik yang diperbolehkan adalah :

- 1) Tidak disertai kemungkaran, seperti minum minuman keras ataupun narkoba.
- 2) Tidak menimbulkan fitnah, seperti menyebabkan timbulnya birahi bagi lawan jenis.
- 3) Tidak menyebabkan lalai terhadap kewajiban, seperti shalat dan sebagainya.

#### c. Pengertian Musik Islami / Lagu Religius

Musik atau lagu religius (qasidah, al-handasah as-shawt) yang berkembang dalam kebudayaan muslim, telah dikaji oleh para orientalis dengan berdasar pada penerimaan wahyu oleh Nabi Muhammad saw dia gua hira. Menurut mereka wahyu diterima dengan penuh irama dan unsur-unsur melodis yang sesuai dengan bakat musikal bangsa Arab.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Taufiq H. Idris, *Mengenal kebudayaan Islam*, (Surabaya : Bina Ilmu, Cet. 1,1983), hlm.92.

<sup>19</sup> Hamdi Salad, *Agama Seni : Refleksi Teologis dalam Ruang Estetik*, (Yogyakarta : Yayasan Semesta, 2000), hlm.65.

Novi Budiayanto, pendiri group musik Kiyai Kanjeng mempunyai pandangan bahwa musik dan lagu yang sesuai syariat atau Islami tidak hanya monopoli lagu-lagu yang liriknya berbahasa Arab. Yang penting adalah sepirit musiknya. Makanya Kyai Kanjeng menerapkan prinsip maiyah (kebersamaan) dalam bermusik. Menurut Novi musik sesuai syariah itu sangat luas pengertiannya, asalkan berdasarkan ajaran Allah, tidak hanya yang identik dengan Arab saja atau menggunakan ideom-ideom Arab. “Pokoknya segala sesuatu baik (baik teater maupun musik) yang berpegang pada ajaran Allah adalah musik Islam”. Dan yang lebih penting bermusik itu harus bermaslahat untuk kemasayatan.<sup>20</sup>

Bermain musik bagi Kyai Kanjeng tidak berhenti pada hiburan. Bermusik harus memiliki tiga unsur; keasyikan, kekhusyuan, dan ilmu. Menghibur sekaligus menciptakan kekhusyuan dan sekaligus sarana mencari ilmu bukanlah hal yang mudah. Kyai Kanjeng tidak hanya menggunakan alat musik lokal seperti gamelan, tetapi juga menggunakan alat musik barat. Menurut Novi bagi Kyai Kanjeng pengertian Islami bukan pada jenis alat musik atau jenis musiknya, tetapi seberapa jauh bisa menggunakan alat musik itu untuk menimbulkan spirit Islami. Dalam prinsipnya Kyai Kanjeng tidak ada

---

<sup>20</sup> Syir'ah, no. 36/IV/November 2004, hlm. 21

istilah bahwa alat musik ini boleh dipakai, dan yang itu tidak boleh dipakai.<sup>21</sup>

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai lagu-lagu Islami atau religius, maka terdapat beberapa yanyian atau lagu yang menurut Al-Ghazali dibagi ke dalam 7 bagian, yakni.<sup>22</sup>

- 1) Membangkitkan semangat untuk berperang guna membela akidah dan negara.
- 2) Menggambarkan sengitnya pertemuran, kegagahan dalam perang tanding serta ketabahan para pemberani di saat-saat penting.
- 3) Mengenang jasa orang yang telah wafat.
- 4) Melukiskan saat-saat yang penuh kegembiraan dan kepuasan hati.
- 5) Melukiskan cinta yang suci, mengungkap perasaan pecinta dan mengharap bertemu kembali setelah berpisah.
- 6) Melukiskan kebesaran Ilahi dengan menyebut sifat-sifat-Nya dengan segala keagungan-Nya.
- 7) Membangkitkan kerinduan untuk berziarah ketempat-tempat suci, dan mengajak kaum muslim dari seluruh bumi agar bergegas menuju al-haramian asy-syarifain (Mekkah dan Madinah).

Yusuf Kardawi memberikan karakteristik lagu-lagu religius sebagai berikut :<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid*

<sup>22</sup> Muhammad Al-Ghazali, *Studi Kritis Atas hadits*, terj. (Bandung : Mizan, 1989), hlm.95-96.

- 1) Lagu-lagu yang menyebutkan keagungan Allah SWT dan menyanjungkan puji-pujian kepada Allah SWT.
- 2) Lagu-lagu yang berisikan puji-pujian terhadap suri tauladan kita yakni Nabi Muhammad saw serta keluarga dan para sahabatnya.
- 3) Nyanyian yang menimbulkan semangat kepahlawanan jihad di medan perang, berharap dan mendorong untuk mati syahid sekaligus menganjurkan kepada para pemuda untuk senantiasa berpegang teguh kepada nilai-nilai Islam serta tetap istikomah dalam menghadapi musuh-musuh Islam.

Jadi lagu-lagu religius bisa didefinisikan sebagai lagu-lagu yang mana syair-syairnya mengandung ajaran-ajaran agama dalam rangka untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta untuk menambah iman dan taqwa kita kepada-Nya.

Materi lagu-lagu religius sangat beragam seperti pengakuan dosa dan memohon ampunan, kerinduan untuk bertemu dengan sang khalik, perdamaian, cinta kasih, dan masih banyak lagi tema-tema lain yang kesemuanya menuju pada satu muara yakni Allah SWT.

---

<sup>23</sup> Yusuf Qardawi, *Fiqh Musik dan.....*, hlm. 189-190.



#### d. Pengertian Syair

Syair adalah cerita yang bersajak (tiap-tiap sajak terdiri empat baris yang berakhiran bunyi sama). Bisa berarti sajak atau puisi.<sup>24</sup> Syair juga berbeda dengan pantun yang menurut rimanya Ab. Ab. yang kerap menunjukkan rima dalaman dan terbagi menjadi dua. Ia merupakan puisi melayu Asli.

Mengenai syair, menurut Prof. Teeuw, tidaklah dapat dipastikan bahwa ia telah ada sebelum zaman Hamzah Fansuri (1625 / 1630).<sup>25</sup>

Pada perkembangan selanjutnya syair tidak harus terpaku pada aturan-aturan penulisan yang sudah baku. Yang terpenting adalah pada substansi isi yang terkandung didalam syair.<sup>26</sup>

Menurut isinya syair dapat dibagi menjadi 5 golongan, yaitu :

##### 1) Syair panji

Syair yang sebagian besar merupakan olahan dari bentuk prosanya, misalnya syair panji semirang, dan seringkali hanya isinya yang diambil bukan judulnya.

##### 2) Syair Romantis.

<sup>24</sup> W.J.S. Poerdaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai pustaka, 1985)

<sup>25</sup> Dr. Engku Ibrahim Ismail, *Pengaruh Parsi dalam Sastra Melayu Islam di Nusantara*, (Ulumul Qur'an. No. 3. Vol.I. 1989), hlm. 45

<sup>26</sup> Rosihan Anwar, *Sastra Modern*, (Jakarta : Airlangga, 1944), hal. 6.

Jenis syair yang paling banyak digemari karena sebagian besar menguraikan tema yang biasa terdapat didalam derita rakyat, penglipur lara rakyat.

### 3) Syair Kiasan

Adalah syair yang mengisahkan percintaan antara ikan, burung, atau buah-buahan. Hans Overbeck menamakan jenis ini sebagai syair-syair binatang dan buah-buahan.

### 4) Syair sejarah

Merupakan syair yang berdasarkan peristiwa sejarah, diantara sejarah yang paling penting adalah peperangan. Oleh karena itu syair ini juga merupakan syair sejarah yang paling banyak dihasilkan.

### 5) Syair Agama

Adalah golongan syair yang paling penting, perkara yang disyairkan didalamnya semua bersifat keagamaan. Berdasarkan isinya syair agama terdapat beberapa jenis :

- i. Syair Sufi yang dikarang oleh Hamzah Fanzuri dan penyair-penyair yang sezaman.
- ii. Syair yang merupakan ajaran agama Islam seperti ibadat, sifat 20, rukun haji, dan lain-lain.

- iii. Syair Anbiya, yaitu syair yang mengisahkan riwayat hidup para Nabi, misalnya: syair Nabi Allah Ayub, Syair Nabi Allah Musa dengan Fir'aun, Syair Yusuf, Syair Isa dan sebagainya.
- iv. Syair nasehat, yaitu syair yang bermaksud memberi pengajaran dan nasehat kepada pendengar atau pembacanya, misalnya: syair nasehat laki-laki dan perempuan dan sebagainya.<sup>27</sup>

Berangkat dari teori diatas, maka syair Ki Ageng Ganjur dapat digolongkan sebagai jenis syair nasehat. Hal ini karena syair-syair Ki Ageng Ganjur sarat dengan nasehat-nasehat, baik nesehat kepada individu atau perorangan, birokrat, kelompok maupun masyarakat secara luas.

#### 4. Tinjauan Tentang Nilai

Istilah “Nilai” terkadang dipakai dengan cara yang membingungkan dan rancu dalam kebudayaan kontemporer secara luas, baik dibidang ekonomi, filsafat, ilmu-ilmu sosial, ataupun humaniora, dan lainnya. Arti istilah “nilai” mengalami pengembangan makna jauh lebih luas

Dalam artian yang paling sempit “nilai” hanya dipakai untuk mencakup istilah-istilah seperti “baik”, “menarik” atau “memuaskan”. Dalam artian yang lebih luas istilah “nilai” juga mencakup segala jenis

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 238.

keadilan, kewajiban, kebajikan, keindahan, kebenaran, dan kesucian. Artian ini dapat terbatas pada hal-hal yang bersifat positif, sehingga segala sesuatu yang tergolong negatif (buruk, salah, dan sejenisnya) disebut dengan “tidak bernilai”. Disisi lain, nilai juga digunakan untuk seluruh sisi positif dan negatif, sehingga ada nilai positif dan negatif.<sup>28</sup>

Kata nilai juga melibatkan juga pengertian norma, etika, moral, dan kata lain yang sejenis. Banyak para ahli cenderung menggunakan istilah nilai sebagai standar tingkah laku seperti freenker, Milton Rigeach, dan James Bank menyamakan nilai dengan tipe kepercayaan dari suatu system yang mengatur keharusan dan larangan dalam bertingkah laku.<sup>29</sup> Meskipun penggunaan dan pengertian nilai berbeda-beda, tetapi secara umum dapat dibedakan secara jelas antara nilai-nilai materiil dan spiritual, atau antara nilai-nilai ekonomik, moral, estetik, kognitif, dan religius.<sup>30</sup>

Adapun yang dimaksud dengan nilai dalam pengertian ini cenderung pada batasan keadilan, kewajiban, kebajikan, keindahan, kebenaran, kesucian, dan istilah yang sejenisnya yang terkandung dalam pementasan lagu-lagu Ki Ageng Ganjur dalam kaitannya dengan dakwah Islam. Dengan demikian nilai dakwah Islam yang dimaksud terdiri dari:

---

<sup>28</sup> Suhartoyo Harjosatoto, Pemakaian Istilah Nilai dan Penilaian dalam Uraian Kefilsafatan, dalam *Jurnal Filsafat*, No. 7, (Juli, 1991) hlm. 2-9.

<sup>29</sup> Una Kartini, *Sastra, strategi Klasifikasi Nilai*, (Yogyakarta: P3G, P&K, 1980), hlm 1.

<sup>30</sup> Suhartoyo Harjosatoto, *Pemakaian....*, hlm. 6.

- a. Nilai aqidah, yaitu kepercayaan dan keyakinan. Pengertian keimanan atau aqidah tersusun dari semua perkara ma'rifat kepada Allah, malaikat, dan hal-hal gaib lainnya seperti syetan, dan jin, ma'rifat kepada kitab-kitab Allah, hari akhir, dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengannya seperti kebangkitan dari kubur, memperoleh balasan atau siksa, surga, atau neraka, dan makrifat kepada qada dan qadar.<sup>31</sup>
- b. Nilai syariah, yakni yang berhubungan erat dengan perbuatan nyata untuk mentaati semua peraturan Allah yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia. Nilai Syariah mencakup ibadah, muamalah, hukum keluarga, tetangga, warisan, kepemimpinan dan lain-lain.<sup>32</sup>
- c. Nilai akhlaq, yaitu nilai budi pekerti manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk lainnya.<sup>33</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>31</sup> Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam*, Penerjemah Moh. Abdai (Bandung : Diponegoro 1995) hlm. 16.

<sup>32</sup> Asmini Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1983), hlm.60.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm.62.

## H. METODE PENELITIAN

### 1. Tipe Penelitian

Adapun tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif. Jenis deskriptif ini dapat diartikan sebagai berikut:

Sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain), pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Pada tahap permulaan, metode deskriptif tidak lebih daripada penelitian yang bersifat penemuan fakta-fakta seadanya (fact finding).

Pada tahap berikutnya metode ini harus diberi bobot yang lebih tinggi, karena sulit dibantah hasil penelitian sekedar mendeskripsikan fakta-fakta tidak banyak artinya. Untuk itu pemikiran metode ini perlu dikembangkan dengan memberikan penafsiran yang akurat terhadap fakta-fakta yang ditemukan.<sup>34</sup>

### 2. Subjek dan objek penelitian

Dalam penulisan skripsi ini yang menjadi subjek penelitian adalah Ki Ageng Ganjur Yogyakarta yang terdiri dari beberapa komponen yaitu

---

<sup>34</sup> Hadai Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1986), hlm.63

Pimpinan, Manager, Penyanyi (termasuk artis-artis Ibukota), Musisi dan crew yang ikut andil dalam setiap aktifitas dan pementasannya.

Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah bentuk pementasan yang mempunyai nilai-nilai Islami dan materi serta nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam lagu-lagu Ki Ageng Ganjur.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini agar data dapat terkumpul dengan lengkap, tepat, dan valid, penyusunan menggunakan berbagai macam metode. Adapun yang penyusun gunakan adalah sebagai berikut:

#### a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan penelitian yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam pelaksanaan pengumpulan data melalui metode observasi ini penulis menggunakan teknik observasi langsung, yaitu pengumpulan data, di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek dan obyek yang diteliti, dan pengamatan dilakukan dalam situasi yang sebenarnya.<sup>35</sup> Dalam pengamatan ini peneliti mengamati proses pementasan lagu-lagu Ki Ageng Ganjur,

---

<sup>35</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito 1985), hlm.

dimana dalam pementasan tersebut terdapat bebrapa unsur yang terlibat seperti: penyanyi, pemusik, penonton, alat musik dan lagu dari unsur-unsur tersebut peneliti mengamati dan mengetahui proses pementasannya dalam kaitannya dengan media dakwah.

b. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data. Dalam arti yang luas dokumen itu mencakup segala macam benda yang dapat memberi keterangan atas suatu hal.<sup>36</sup> Dokumen-dokumen itu bisa berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, dan sebagainya.<sup>37</sup>

Penggunaan metode ini untuk memperoleh data tentang sejarah asal mula kesenian Ki Ageng Ganjur dan perkembangannya, syair-syair lagu Ki Ageng Ganjur, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan seputar kesenian Ki Ageng Ganjur.

c. Interview

Metode Interview adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan

---

<sup>36</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid I*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas psikologi UGM, 1986).

<sup>37</sup> Suharsini Arikunto , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.



berlandaskan pada tujuan penelitian.<sup>38</sup> Dalam interview ini penulis menggunakan tehnik wawancara bebas atau free interview yaitu penulis secara leluasa dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan apa saja yang dianggap perlu dan ada hubungannya dengan penelitian. Dalam interview penulis melakukan interview dengan manager Ki Ageng Ganjur.

#### 4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasar atas kriteria tertentu. Kriteria keabsahan data dalam penelitian adalah keterangan, yaitu keteralihan sebagai persoalan empiris tergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks.<sup>39</sup>

Dalam kriteria tehnik pemeriksaan keabsahan datanya menggunakan uraian rinci (thick decription), dimana tehnik ini menuntut peneliti agar melampirkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Laporan penelitiannya itu sendiri

---

<sup>38</sup> Sutrisni Hadi, *Metodologi research I*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1998), hlm. 193.

<sup>39</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 139.

tentunya bukan bagian dari uraian rinci, melainkan penafsirannya yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggung jawaban berdasarkan kejadian-kejadian nyata.<sup>40</sup>

## 5. Metode Analisa Data

Analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif, dimana dari data yang terhimpun kemudian diuraikan untuk selanjutnya disimpulkan berdasarkan pemikiran yang logis.<sup>41</sup> Analisa kualitatif ini penulis dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam pelaksanaan pementasan Ki Ageng Ganjur secara keseluruhan yang meliputi proses pementasan, penyanyi, pemusik, penonton, musik dan lagu, serta hal hal lain yang berkaitan dengan proses pementasan.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis materi syair dan nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam syair lagu yang dipentaskan oleh Ki Ageng Ganjur. Untuk menganalisis nilai-nilai dakwah dalam syair lagu ini digunakan pendekatan obyektif yakni memandang syair-syair sebagai dunia otonom yang dilepaskan dari siapa pengarang dan lingkungan sosial budaya zamannya, sehingga suatu syair lagu dapat dianalisis

---

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 183.

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 195.

berdasarkan struktur bahasanya sendiri tanpa perlu mengadakan interview dengan pengarang lagu.<sup>42</sup>

- c. Dalam menganalisis nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam lagu-lagu tersebut, peneliti akan menghubungkan dengan nilai-nilai ajaran Islam berdasarkan Al Qur'an dan hadits yang mencakup aqidah, syari'ah, dan akhlaq.

## H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar dalam memahami skripsi ini pembaca tidak mengalami kesulitan maka penulis cantumkan sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu : Pendahuluan, Isi dan Penutup.

Pada bab satu merupakan pendahuluan yang merupakan abstraksi dari keseluruhan isi skripsi, terdiri atas : penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bagian isi terdiri dari : Bab dua yang menguraikan tentang gambaran umum Ki Ageng Ganjur yang meliputi ; Sejarah berdiri dan perkembangannya, tujuan Ki Ageng Ganjur, susunan organisasi, dan fasilitas dana. Pada bab ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran Ki Ageng Ganjur secara umum.

---

<sup>42</sup> Lihat Yudiono K.S, *Telaah Kritik Sastra Indonesia*, (Bandung : Angkasa, 1986) hlm 32

Setelah mengetahui gambaran umum Ki Ageng Ganjur maka pada bab selanjutnya, yaitu bab tiga membicarakan tentang pelaksanaan pementasan Ki Ageng Ganjur yang terdiri dari proses pementasan, penyanyi, pemusik, musik, penonton, lagu-lagu dan analisis syair lagu.

Pada bagian terakhir skripsi ini yakni sebagai bab keempat adalah penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari uraian yang telah dikemukakan dalam skripsi yang merupakan jawaban dari pokok masalah yang ada dalam bab pendahuluan skripsi, dan penutup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

◦ Dari hasil penelitian tentang “SYIAR DAN SYAIR (ANALISIS ATAS PENTAS DAN LAGU-LAGU KI AGENG GANJUR YOGYAKARTA)” yang dinalisis sedemikian rupa berdasarkan data dan fakta yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pementasan lagu-lagu Ki Ageng Ganjur mengandung nilai-nilai Islam baik dari aspek acara, penyanyi, pemusik, musik dan lagu, dan penontonnya.
2. Acara pementasan disusun dan dilaksanakan secara teratur yang diawali dengan bacaan basmallah dan diakhiri dengan bacaan hamdallah dan do'a. Hal ini menunjukkan nilai dakwah aqidah Islam untuk mengingat Allah dalam segala sesuatu.
3. Penyanyi yang membawakan lagu tampil dengan busana yang indah dengan tidak mengumbar aurat. Ini sebagai sarana dakwah Islam bil hal, yakni ajakan untuk melaksanakan syariat Islam agar menutupi aurat diikuti oleh penyanyi dan artis-artis lain.
4. Pemusik atau musisi yang menjadi pengiring pementasan memainkan alat musik modern dan etnik tradisional dengan menampilkan bermacam-macam jenis musik, yang disamping untuk memperindah pementasan juga

sebagai upaya untuk mengembangkan, melestarikan dan mensosialisasikan kesenian yang bernafaskan Islam.

5. Penonton lagu-lagu Ki Ageng Ganjur tidak hanya dari kalangan muslim saja, tetapi juga orang-orang non muslim. Hal ini memungkinkan Ki Ageng Ganjur menjadi penyampai dakwah Islam sehingga orang-orang non muslim dapat mengenai dan tertarik dengan Islam.
6. Nilai-nilai dan pesan dakwah yang dapat diambil dari keseluruhan lagu-lagu yang ditampilkan Ki Ageng Ganjur secara garis besar mencakup nilai dakwah dalam bidang aqidah, syari'ah dan akhlaq, hanya saja sebagian besar berkaitan mengenai hubungan manusia dengan Tuhan.

#### **A. SARAN-SARAN**

1. Perlu kiranya Ki Ageng Ganjur dikembangkan dengan segala inovasi-inovasinya yang selaras dengan misi dan visinya, sebagai upaya dalam mengembangkan dakwah Islam melalui media seni khususnya kesenian Ki Ageng Ganjur, agar semakin menarik minat penonton/audiens.
2. Kepada para seniman Ki Ageng Ganjur diharapkan semakin memacu kreatifitasnya untuk meningkatkn mutu dan kualitas dalm bermusik, sehingga tercipta suatu citarasa baru dalam menyampaikan dakwah melalui musik dan lagu-lagunya.
3. Ki Ageng Ganjur perlu kiranya lebih memperbanyak unsur atau muatan dakwahnya dalam setiap pementasannya, selain juga menyuguhkan hiburan kepada audiens

## **B. KATA PENUTUP**

Teriring rasa syukur yang tak terhingga kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya yang besar kepada penulis, sehingga segala daya dan upaya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun tak kurang harapan penulis mudah-mudahan melalui penulisan ini sedikit banyak akan memberikan manfaat kepada para pembaca sehingga dapat dijadikan penggugah hati yang mengarah pada hal yang lebih baik dan lebih luas. Semoga Allah senantiasa memberi petunjuk serta bimbingan kepada kita menuju ke jalan yang lebih baik dan benar untuk mengabdikan kepada-Nya.







STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

Hadi, Sutrisno, *Metodologi research jilid I*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1998).

Harjosatoto, Suhartoyo, Pemakaian Istilah Nilai dan Penilaian dalam Uraian Kefilsafatan, dalam *Jurnal Filsafat*, No. 7, (Juli, 1991).

Helmi, Masdar, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang : CV. Thoha Putra, 1997).

Idris, H., Taufiq, *Mengenal kebudayaan Islam*, (Surabaya : Bina Ilmu, Cet. 1,1983).

Ibrahim Ismail, Engku, *Pengaruh Parsi dalam Sastra Melayu Islam di Nusantara*, (Ulumul Qur'an. No. 3. Vol. I, 1989).

K.S. Yudiono, *Telaah Kritik Sastra Indonesia*, (Bandung : Angkasa, 1986).

Kartini, Una, *Sastra, strategi Klasifikasi Nilai*, (Yogyakarta: P3G, P&K, 1980).

Moleong J. Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000),.

Munir Mulkhan, Abdul, *Idiologi Gerakan Dakwah : Episud Kehidupan M.Natsir dan Azhar Basyir* (Yogyakarta : SIPRESS, 1996).

Nasution, Chadijah, *Sejarah Perkembangan Dakwah*, (Yogyakarta : Lembaga Penerbitan Ilmiah Fak. Ushuludin, IAIN SU-KA, 1971).

Nawawi, Hadai, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1986).

## DAFTAR PUSTAKA

Al Baghdadi, Abdurrahman, *Seni Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1991).

Al Ghazali, Muhammad, *Studi Kritis Atas hadits*, terj. (Bandung : Mizan, 1989).

Ali, Muhammad, *Kamus lengkap bahasa Indonesia modern*, (Jakarta : Pustaka Amani, tth).

Anwar, *Sastra Modern*, (Jakarta : Airlangga, 1944)

Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 1993).

Assanarqand,i Abbulaits, Tanbihul Ghafilin : *Peringatan bagi yang lupa 2*, terj. (Surabaya : Bina Ilmu, 1975).

Depag RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta : Percetakan dan Offset Jamunu).

Dokumentasi, *Profile Sejarah Berdiri dan Perkembangan Ki Ageng Ganjur*.

Gazalba, Sidi, *Pandangan Islam Tentang kesenian*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977).

H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah (Suatu Pengantar Studi)*, Penerbit Bumi Aksara.

Abdullah Haddad, Habib, *Nasehat Agama dan Wasiat Iman*, et. 3, Terj. (Bandung : Gema Risalah Press, 1993).

Profile Ki Ageng Ganjur tentang Sejarah berdiri dan perkembangannya, dikutip pada tanggal 10 November 2005.

Qardawi, Yusuf, *Fiqh Musik Dan Lagu : Perspektif Al Qur'an dan Assunnah*, (Bandung : Muijahid Press, 2002).

Rozak Nasrudin, *Metodologi Dakwah*, (Semarang : C.V. Toha Putra, 1976).

Sabiq Sayyid, *Aqidah Islam*, Penerjemah Moh. Abdai (Bandung : Diponegoro 1995).

Sabiq, Sayyid, *Fiqh Sunnah*, penerjemah Mahyudin Syaf, Cet ke 12 (andung : PT Al Ma'ruf, 1990).

Salad, Hamdi, *Agama Seni : Refleksi Teologis dalam Ruang Estetik*, (Yogyakarta : Yayasan Semesta, 2000).

Shihab, Quraissy, *Wawasan Al Qur'an*, cet. IX, (Bandung : Mizan, 1999).

Surakhmad, Winarno, *Pengantar penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito 1985).

Syir'ah, no. 36/IV/November 2004.

Syukir, Munir, *Dasar- Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1983)

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet .III . (Jakarta : Balai Pustaka, 1990).

W.J.S. Pocrwadarminto, *Kamus Umum Bahasa indonesia*, (Jakarta : Balai pustaka, 1985).